

Konsep Wilayah & Tata Ruang

Pembangunan dan Pertumbuhan Wilayah

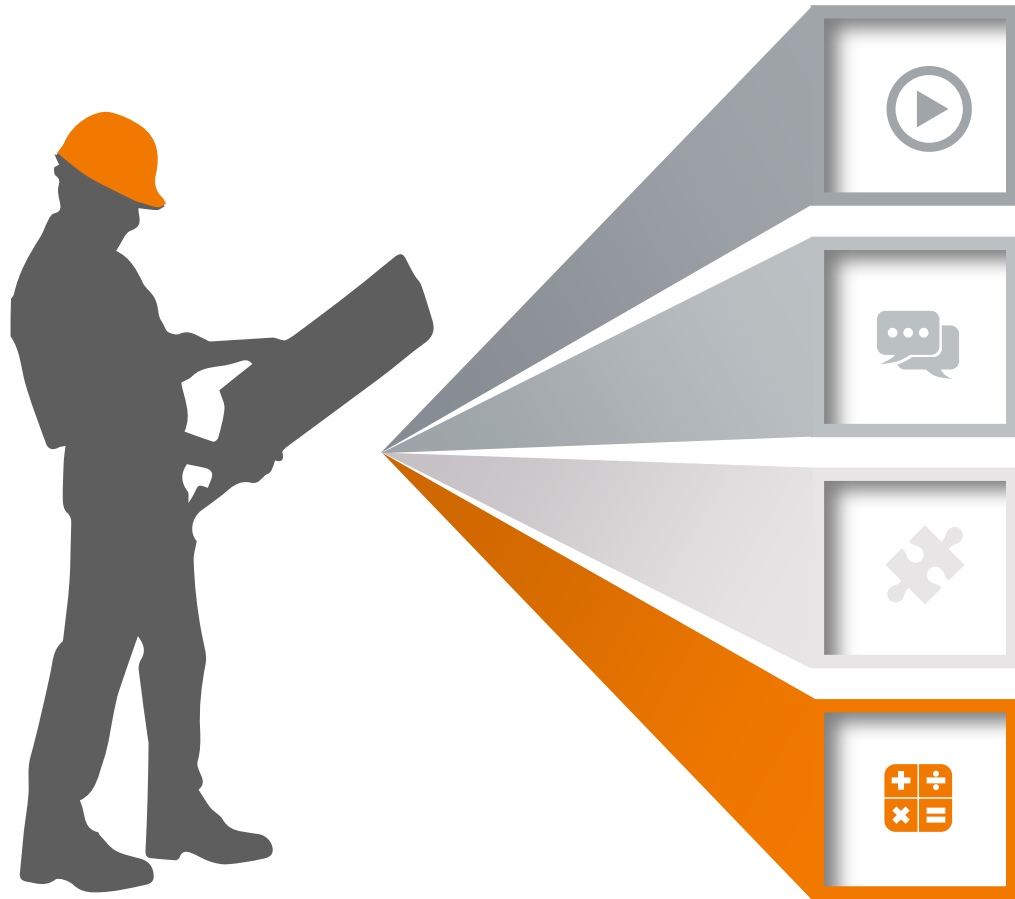


MA Husnul Khotimah

Zarkasi Muhammad, S.Pd.



Infographic



Pembangunan Wilayah

- Pembangunan Wilayah
- Pembangunan Pedesaan
- Pembangunan Perkotaan

Pertumbuhan Wilayah

- Potensi Wilayah :
 - Potensi Fisik
 - Potensi Sosial

Teori Pertumbuhan Wilayah

- Teori Tempat Sentral (Central Place Theory)
- Teori Sektoral
- Teori Kutub Pertumbuhan (Growth Poles Theory)

Daya Dukung Pertumbuhan Wilayah

- Teori Gravitasi, menganalisis besarnya interaksi antarwilayah
- Teori Titik Henti, memperkirakan lokasi garis perbatasan





Pembangunan Wilayah

- Pembangunan adalah upaya secara sadar dari manusia untuk memanfaatkan lingkungan dalam usaha memenuhi kehidupannya.
- Dengan adanya pembangunan, kehidupan dan kesejahteraan manusia akan meningkat.



Pembangunan Wilayah

Pedesaan

Definisi Pembangunan Pedesaan

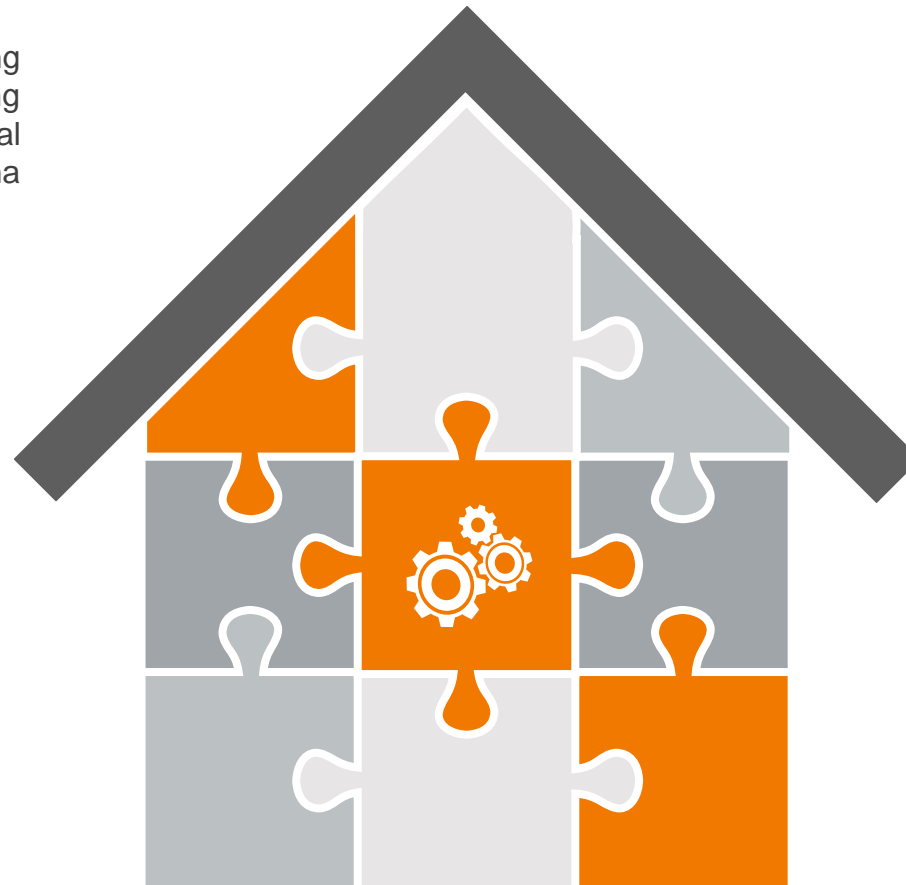
pembangunan yang berbasis pedesaan yang mengedepankan kearifan lokal pedesaan yang mencakup demografi masyarakat, karakteristik sosial budaya, karakteristik fisik/geografi, pola kegiatan usaha pertanian, dan sektor kelembagaan sosial di desa.

Tujuan Pembangunan Pedesaan

- Memperkuat fondasi perekonomian negara,
- Mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengangguran,
- Pengurangan kesenjangan antarwilayah,
- Solusi bagi perubahan sosial.

Arah dari pembangunan pedesaan :

- Pemantapan ketahanan pangan & peningkatan produktivitas sektor pertanian,
- Kegiatan ekonomi lokal berbasis kerajinan khas daerah,
- Peningkatan dan memperluas lapangan kerja,
- Peningkatan partisipasi masyarakat,
- Untuk kelestarian lingkungan hidup desa.



Perkotaan

Definisi Pembangunan Perkotaan

Semua pembangunan yang dilakukan di wilayah kota dan perkotaan dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Pola pembangunan kota didasarkan atas :

- Aspek Topografi (Kota pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah, kota pesisir),
- Aspek kegiatan ekonomi yang menonjol (Kota Pariwisata, industri, perdagangan),
- Aspek tingkat perkembangan kota.

Arah dari pembangunan perkotaan :

- Penyelenggaraan sarana dan prasarana,
- Penyelenggaraan fasilitas pelayanan fasilitas ekonomi,
- Penyelenggaraan fasilitas sosial.



Pertumbuhan Wilayah

Definisi

Pertumbuhan wilayah adalah kawasan yang terdapat pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga kepesatannya dijadikan sebagai pusat pembangunan yang dapat mempengaruhi wilayah-wilayah yang ada di sekitarnya.

Potensi Wilayah

Pertumbuhan suatu wilayah dapat diidentifikasi berdasarkan potensi wilayah.

- Potensi Fisik
- Potensi Sosial budaya

Potensi Fisik

Potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di suatu wilayah.

Contoh :

- Tanah, air, udara, cuaca dan iklim.
- Pantai, bukit, pegunungan.

Potensi Sosial Budaya

Potensi yang berkaitan dengan masyarakat dan kebudayaannya.

Contoh :

- Adat Istiadat, Tradisi, Kebudayaan, tarian, dsb.



Teori Pertumbuhan Wilayah

Dalam pertumbuhan suatu wilayah di muka bumi dapat diidentifikasi melalui pusat-pusat pertumbuhan yang di klasifikasikan ke dalam beberapa teori pertumbuhan wilayah. Diantaranya :

01 Teori Tempat Sentral

- Dikemukakan oleh **Walter Christaller** seorang ahli geografi yang berasal dari jerman

02 Teori Sektoral

- Dikemukakan oleh **August Losch** dalam bukunya yang berjudul *The Economics of Location* (1954)

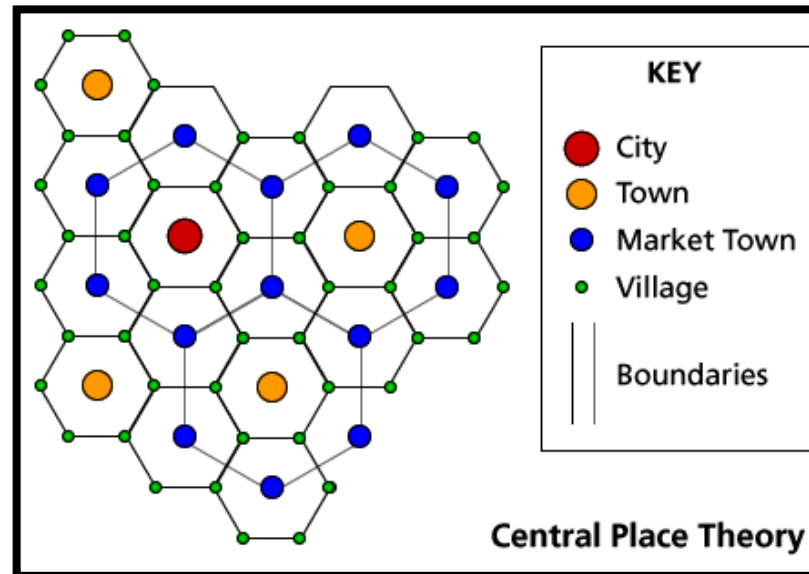
03 Teori Kutub Pertumbuhan

- Pertama kali dikemukakan oleh **Perroux** pada tahun 1955

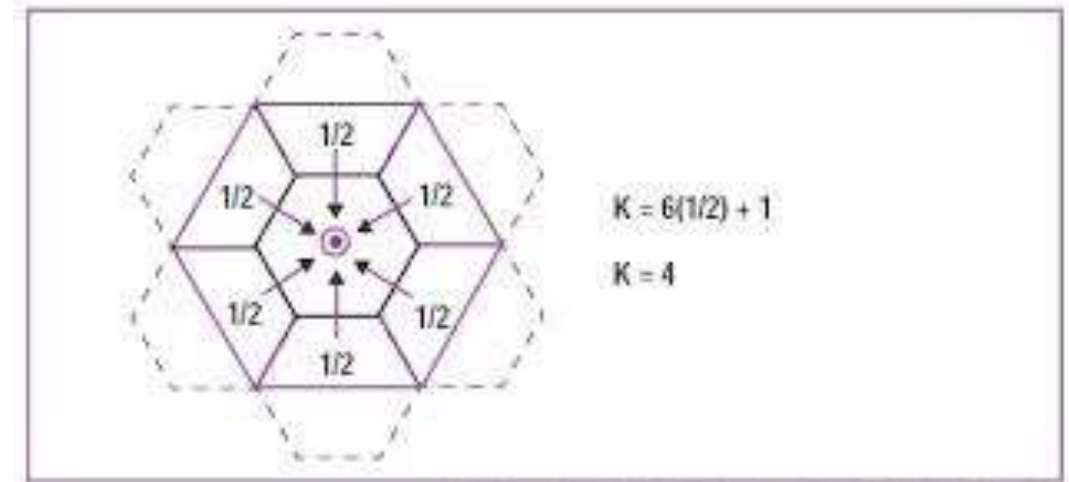
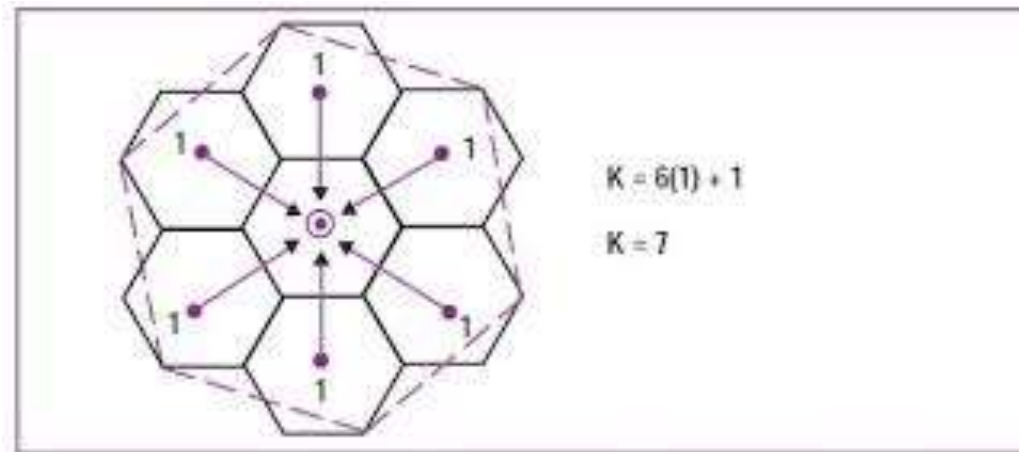
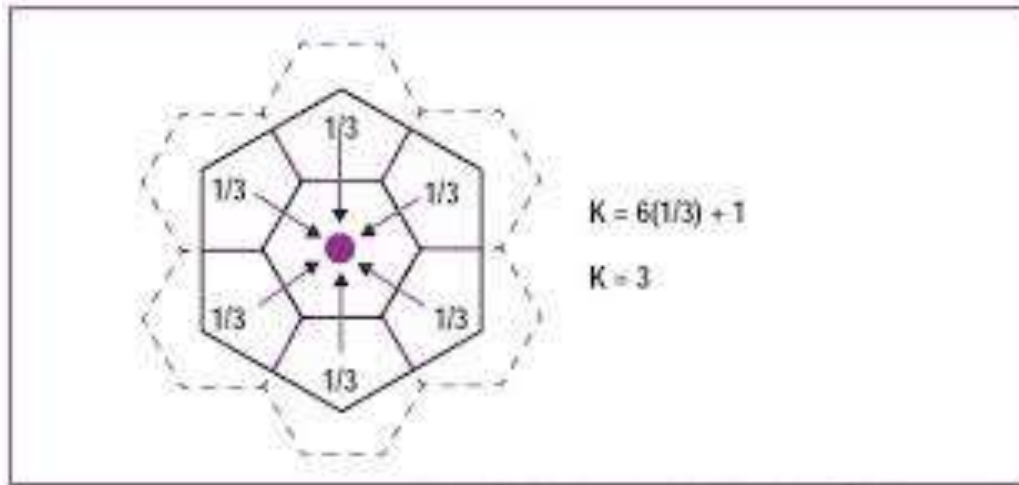


1. Teori Tempat Sentral (*Central Place Theory*)

- Theory yang dikemukakan oleh Walter Christaller dalam bukunya *Die Zentralen Orte In Suddeutschland* (1933).
- Teori ini merupakan pengembangan teori lokasi yang sebelum telah ada, yaitu Teori Letak Industri dari Alfred Weber (1909).
- Suatu tempat yang kawasan yang memungkinkan terjadinya aktivitas manusia yang maksimal. Baik aktivitas masyarakat dalam aspek pelayanan ataupun aktivitas masyarakat yang menjadi konsumen.
- Tempat yang sentral merupakan suatu titik dari suatu bentuk heksagonal atau segienam.
- Tempat yang sentral pada umumnya berupa ibu kota provinsi, ibukota kabupaten yang dilengkapi oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menarik penduduk di sekitar untuk mengunjunginya.
- Contohnya : Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Semarang, Medan, Makassar.

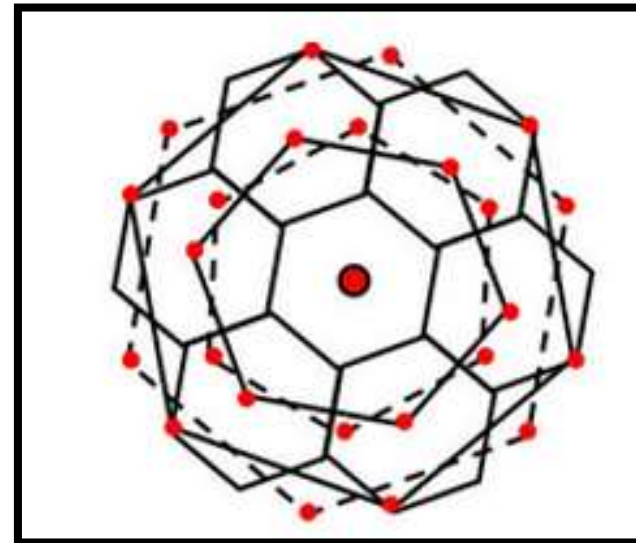
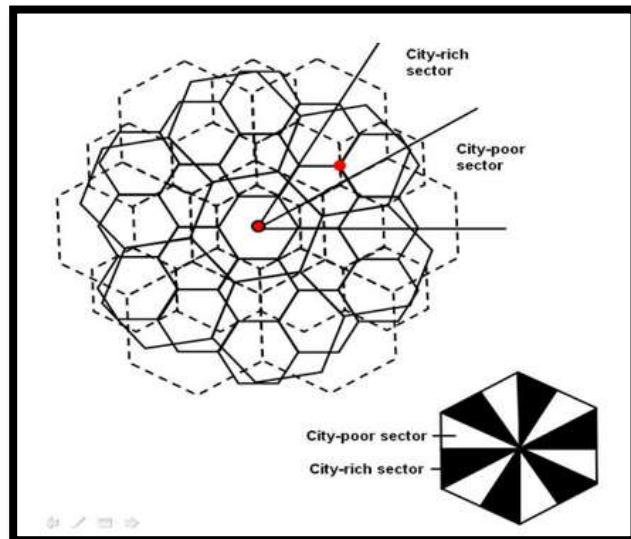


1. Teori Tempat Sentral (*Central Place Theory*)



2. Teori Sektoral

- Dalam mempelajari teori sektoral yang dikemukakan oleh Losch, ada beberapa asumsi tentang pertumbuhan wilayah, diantaranya :
 - a. Topografi yang homogen,
 - b. Persebaran konsumen yang homogen,
 - c. Dan juga terdapat elastisitas harga barang yang akan dijual.
- Losch juga menyebutkan bahwa jaringan heksagonal tidaklah sama penyebarannya.
- Karena di sekelilingnya tempat sentral tersebut masih ada enam sektor yang memiliki wilayah luas dan ada enam sektor yang memiliki wilayah yang sempit.



3. Teori Kutub Pertumbuhan (*Growth Poles Theory*)

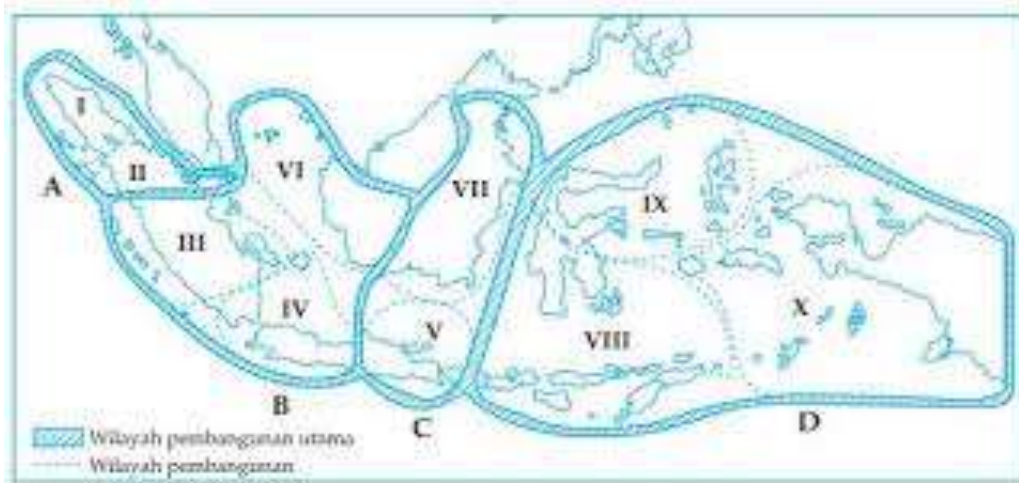
- Teori ini menyatakan bahwa pembangunan sebuah kota atau wilayah merupakan hasil dari suatu proses dan tidak terjadi secara serentak.
- Tempat atau lokasi yang menjadi pusat pembangunan atau pengembangan dinamakan kutub pertumbuhan.
- Dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia, pemerintah melalui Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), membagi beberapa kota besar di Indonesia yang memiliki letak sentral sebagai pusat pertumbuhan yang terdiri dari empat wilayah (Medan, Jakarta, Surabaya, Makassar).
- Dari empat wilayah utama tersebut kemudian dibagi lagi menjadi wilayah-wilayah pembangunan dengan pusat-pusat kota terdekat.



Jakarta sebagai jantung Ibu Kota dengan segala fasilitasnya yang termasuk ke dalam salah satu kutub pertumbuhan.



3. Teori Kutub Pertumbuhan (*Growth Poles Theory*)



Wilayah Pembangunan Utama	Kota Pusat Pertumbuhan	Pembagian Wilayah Utama	Provinsi	Pusat
A	Medan	I	Aceh dan Sumatra Utara	Medan
		II	Sumatra Barat, Riau dan Kepulauan Riau	Pekanbaru
B	Jakarta	III	Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, dan Bangka Belitung	Palembang
		IV	Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta	DKI Jakarta
		V	Kalimantan Barat	Pontianak
C	Surabaya	VI	Jawa Timur dan Bali	Surabaya
		VII	Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	Samarinda dan Balikpapan
D	Makassar	VIII	Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara	Makassar
		IX	Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo dan Sulawesi Utara	Manado
		X	Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua	Sorong



4. Daya Dukung Pertumbuhan Wilayah

Teori Gravitasi



Teori yang dikemukakan oleh **Sir Isaac Newton** (1642-1727). Ilmuwan Fisika asal Inggris.

Teori Titik Henti



Merupakan hasil dari modifikasi dari teori gravitasi. Tokoh yang memodifikasi teori gravitasi adalah **Reilly**

Teori Konektivitas/Grafik



Teori ini dikemukakan oleh **K.J. Kansky** dalam tulisannya yang berjudul "*Structure of Transportation Network*"



a. Teori Gravitasi

- Teori ini awalnya digunakan dalam kajian ilmu fisika yang mengkaji tentang gaya gravitasi antara dua benda.

$$G = g \cdot \frac{m_A \cdot m_B}{(d_{A,B})^2}$$

Keterangan

G = kekuatan gravitasi antara dua benda (cm/det²)

g = tetapan gravitasi Newton, besarnya $6,167 \times 10^{-8} \text{ cm}^3 / \text{gram} \cdot \text{det}^2$

m_A = massa benda A (gram)

m_B = massa benda B (gram)

$d_{A,B}$ = jarak antara benda A dan B

- Kemudian teori ini diadopsi dalam disiplin ilmu geografi untuk menganalisis besarnya interaksi antar wilayah secara kuantitatif.
- Besarnya kekuatan interaksi dapat diwujudkan dalam bentuk besarnya perpindahan transportasi dan interaksi antara dua wilayah.

$$I_{A,B} = k \cdot \frac{P_A \cdot P_B}{(d_{A,B})^2}$$

Keterangan:

$I_{A,B}$ = kekuatan interaksi antara wilayah A dan B

k = angka konstanta empiris, nilainya 1

P_A = jumlah penduduk wilayah A

P_B = jumlah penduduk wilayah B

$d_{A,B}$ = jarak wilayah A dan wilayah B



a. Teori Gravitasi

Contoh Soal :

$$I_{AB} = \frac{P_A \cdot P_B}{(D_{AB})^2}$$

Keterangan:

- I_{AB} = Kekuatan interaksi antara wilayah A dan wilayah B
- P_A = Jumlah penduduk wilayah A
- P_B = Jumlah penduduk wilayah B
- D_{AB} = Jarak mutlak yang menghubungkan wilayah A dan B

Contoh soal

Diketahui jumlah penduduk kota A berjumlah 400 jiwa dan kota B berjumlah 600 jiwa. Jarak antara kota A dan kota B 20 km. Hitunglah besarnya kekuatan interaksi antara kota A dan kota B!

Kekuatan interaksi kota A dan kota b adalah

$$\begin{aligned} I_{AB} &= \frac{P_A \cdot P_B}{(D_{AB})^2} \\ &= \frac{400 \times 600}{(20)^2} \\ &= 600 \end{aligned}$$

Jadi, nilai kekuatan interaksi kedua kota tersebut adalah 600



b. Teori Titik Henti

- Teori ini memperkirakan lokasi garis perbatasan yang memisahkan wilayah perdagangan di sekitar dua kota yang berbeda.
- Teori ini dapat digunakan untuk memperkirakan penempatan lokasi industri atau pelayanan sosial antar dua wilayah sehingga mudah dijangkau oleh penduduk.
- Syarat penggunaan teori ini dalam menentukan titik henti :
 - 1) Kondisi ekonomi penduduk hampir relatif sama,
 - 2) Topografi wilayah yang landai dan datar,
 - 3) Daya beli masyarakat yang sama,
 - 4) Sarana transportasi yang memadai.
- Teori ini biasanya digunakan untuk :
 - 1) Menentukan lokasi suatu unit usaha ekonomi (pasar, SPBU, shopping center)
 - 2) Menentukan lokasi sarana kesehatan (rumah sakit dan klinik)
 - 3) Menentukan lokasi sarana pendidikan (sekolah, kampus, pusdiklat)



b. Teori Titik Henti

$$THAB = \frac{dAB}{1 + \sqrt{\frac{PA}{PB}}}$$

Keterangan :

THAB / D.AB = jarak lokasi titik henti diukur dari wilayah yang jumlah penduduk lebih kecil

dAB = jarak antara daerah A dengan B

PA = jumlah penduduk wilayah yang lebih besar

PB = jumlah penduduk wilayah yang lebih kecil



b. Teori Titik Henti

Contoh Soal :

Diketahui:

$$d_{AB} = 100 \text{ km}$$

$$P_A = 20.000 \text{ jiwa}$$

$$P_B = 30.000 \text{ jiwa}$$

$$k = 1$$

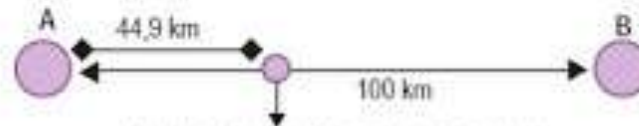
Ditanyakan: titik henti?

Jawab :

$$D_{AB} = \frac{d_{AB}}{1 + \sqrt{\frac{P_B}{P_A}}} = \frac{100}{1 + \sqrt{\frac{30.000}{20.000}}}$$

$$D_{AB} = \frac{100}{1 + \sqrt{1,5}} = \frac{100}{1 + 1,225}$$

$$D_{AB} = 44,9 \text{ km, diukur dari kota A (jumlah penduduknya lebih sedikit).}$$



Lokasi penempatan pusat perdagangan

● = lokasi ideal penempatan lokasi industri sehingga terjangkau oleh penduduk dari kota A maupun B.



c. Teori Konektivitas/Grafik

- Teori ini dikemukakan oleh K.J. Kansky dalam tulisannya yang berjudul “*Structure of Transportation Network*”.
- Teori ini diterapkan dalam ilmu Geografi untuk menentukan daya dukung secara fungsional berdasarkan arah dan intensitas arus atau interaksi antar wilayah inti dan wilayah di luar inti.
- Wilayah dengan jaringan transportasi yang kompleks memiliki pola interaksi keruangan yang lebih tinggi dibanding dengan wilayah yang memiliki jaringan transportasi yang sederhana.

$$\beta = \frac{e}{v}$$

Keterangan:

β = indeks konektivitas

e = jumlah jalan

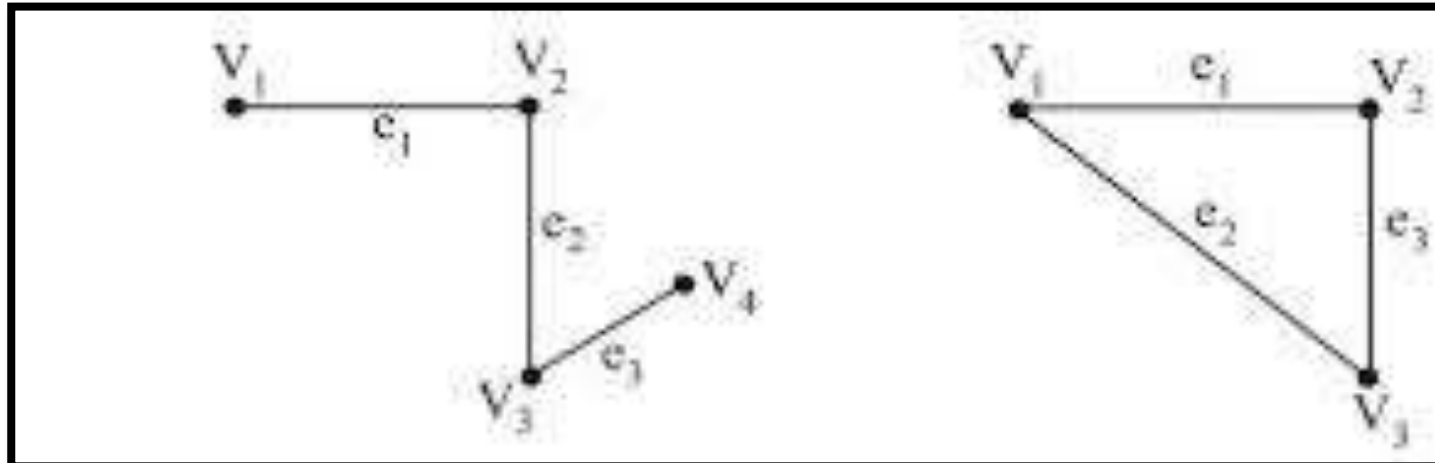
v = Jumlah kota yang terhubung



c. Teori Konektivitas/Grafik

Contoh Soal :

Wilayah X



Wilayah Y

Jawab:

$$\beta = \frac{e}{V} = \frac{3}{4}$$
$$\beta = 0,75$$

$$\beta = \frac{e}{V} = \frac{3}{3}$$
$$= 1$$





جَزَاكُمْ اللهُ خَيْرًا كَثِيرًا



Terimakasih

